

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA KABAR  
KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Dedi Setiawan<sup>1</sup>, Hamidsyukrie ZM<sup>2</sup>, Suud<sup>3</sup>, Masyhuri<sup>4</sup>  
Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram  
dedifkipunram99@gmail.com, hamidsyukriezma@unram.ac.id,  
suud.fkip@unram.ac.id, masyhuri.fkip@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the effectiveness of the family hope program in an effort to improve welfare in Kabar Village, Sakra District, East Lombok Regency. The approach used is a qualitative approach with the case study method. The types of data and data sources in this research are primary data and secondary data with data sources in the form of Subjects and Informants. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this research is the Miles and Huberman model qualitative analysis technique with procedures namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research found that; (1) The use of aid funds is in accordance with the objectives of the program. 2). Factors inhibiting the program include: a). There is still less valid recipient data as evidenced by the presence of community data, especially recipients, which are still not in sync with the data in DTKS, b). Coordination meetings between communities or fellow recipients are still lacking in on-time implementation in several PKH groups and c). There are obstacles found in KPM related to losing cards or forgetting ATM PIN, and 3) This research uses 5 indicators of program effectiveness and uses four action systems, namely, four important functions required by all systems, namely Adaptation (A), Goal Attainment (G), Integration (I), and Latency (L) or pattern maintenance which makes the implementation of the family hope program quite effective.*

*Keywords: Program Effectiveness, Structural-Functional, and Welfare*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program keluarga harapan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode Studi kasus. Jenis data dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan sumber data berupa Subjek dan Informan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yakni teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman dengan prosedur yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa; (1) Penggunaan dana bantuan sudah sesuai dengan tujuan daripada program. 2).

---

Factor penghambat program antara lain: a). Masih terdapat data penerima yang kurang valid yang dibuktikan dengan terdapatnya data masyarakat terutama penerima yang masih tidak sinkron dengan data yang ada di DTKS, b). Rapat koordinasi antar masyarakat atau sesama penerima yang masih kurang *On time* dalam pelaksanaannya di beberapa kelompok PKH dan c). Terdapatnya kendala yang ditemukan di KPM terkait dengan kehilangan kartu maupun lupa PIN ATM, dan 3) Penelitian ini menggunakan 5 indikator efektivitas program serta dengan menggunakan empat sistem tindakan yaitu, empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem yakni *Adaptation (A)*, *Goal Attainment (G)*, *Integration (I)*, dan *Latency (L)* atau pemeliharaan pola yang menjadikan pelaksanaan program keluarga harapan dapat dikatakan cukup efektif.

Kata kunci: Efektivitas Program, Struktural-Fungsional, dan Kesejahteraan

### **A. Pendahuluan**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk yang besar, dengan kuantitas penduduk tersebut membuat semakin banyak pula berbagai permasalahan yang terjadi seperti masalah kemiskinan yang masih menjadi sorotan utama kita terkait dengan usaha-usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Indonesia (Pajryati, 2019). Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan bagi pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial (UUNo 11 Tahun 2009 Pasal 1 dan 2).

Menurut Widodo (Wambrauw, 2018) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rumah tangga atau seseorang dikatakan miskin yaitu: 1) rendahnya taraf pendidikan, 2) rendahnya derajat kesehatan, 3) terbatasnya lapangan kerja, dan 4) kondisi terisolasi.

Provinsi Nusa Tenggara Barat saja jumlah penduduk miskin berdasarkan data terupdate BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi NTB pada periode September 2022 sebanyak 744.690 Ribu Jiwa. Guna percepatan penanggulangan kemiskinan, pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan berupa program sosial yang dapat meringankan dan membantu masyarakat miskin terutama dalam mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pendidikan dasar. Salah satu program penanggulangan kemiskinan dengan basis bantuan

sosial yaitu program keluarga harapan.

Pada Provinsi Nusa Tenggara Barat sendiri di mulai sejak tahun 2008, kemudian di Kabupaten Lombok Timur sendiri telah berjalan sejak tahun 2013 dan secara kuantitas jumlah penerima program di Desa Kabar sebanyak 280 KPM. Dampak program tersebut tentunya belum sepenuhnya dapat mengurangi angka kemiskinan yang terjadi di masyarakat (Mukhlis, 2022). Selain itu ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas program juga masih ditemukan diantaranya mengenai ketidaktepatan sasaran, hingga terdapatnya laporan terkait dengan bantuan program yang terkadang mengalami keterlambatan dalam pencairan dana.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang efektivitas Program Keluarga Harapan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kabar Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

## **B. Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi kasus dengan tujuan

untuk menggali lebih dalam terkait dengan program keluarga harapan. Kemudian jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Subjek dan Informan. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan teknik Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **C. Hasil Penelitian dan pembahasan**

Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek penelitian adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) program yang ada di Desa Kabar. Kemudian yang menjadi Informan dalam penelitian ini adalah Pihak pemerintah diantaranya pihak Desa, pendamping Desa, dan Koordinator Kecamatan. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Subjek dan Informan mengenai efektivitas program PKH, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan fokus rumusan masalah antara lain:

### **1. Penggunaan dana bantuan program guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi penggunaan dana bantuan sudah sesuai dengan tujuan daripada program dimana kegunaannya untuk kebutuhan ekonomi seperti pembelian kebutuhan pangan sehari-hari, untuk kebutuhan komponen pendidikan yakni untuk membeli perlengkapan sekolah, seperti seragam, buku/ATK, tas. Jika dilihat dari komponen kesejahteraan sosial yakni untuk proses pemenuhan kebutuhan hidup serta secara umum untuk mengembangkan kehidupan seperti pengembangan usaha kecil dari KPM itu sendiri

Hasil penelitian di atas memperkuat penelitian yang dilakukan Beni dan Manggu (2019) bahwa program keluarga harapan sangat efektif dalam mengentaskan kemiskinan di daerah perbatasan yang terlihat dari menurunnya angka putus sekolah, tingginya partisipasi masyarakat mengunjungi fasilitas kesehatan baik untuk kegiatan posyandu maupun pemeriksaan kesehatan serta kemampuan memenuhi kebutuhan pokok yang

bersumber dari penyisihan dana bantuan yang diterima.

Lebih lanjut menurut Ritzer (Niko, 2020) Teori Fungsional mengatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan secara tindakan KPM maupun petugas telah melaksanakan fungsinya masing-masing. Kemudian dana bantuan yang diterima oleh KPM diberikan sesuai dengan komponen yang telah di tentukan yaitu dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial bagi lansia/disabilitas berat.

### **2. Faktor penghambat pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang pernah terjadi selama pelaksanaan program berjalan dari beberapa indikator penghambat program ialah hanya bersifat teknis saja. Adapun hambatan yang ada dan masih bersifat diluar jangkauan petugas seperti ada yang bermasalah dengan kartunya kemudian baru ada proses

pembuatan surat keterangan dan lain-lain.

Lebih lanjut Jannah (2023) menyatakan bahwa program memiliki beberapa kendala seperti KPM malas memeriksakan kehamilannya, membawa anak-anaknya untuk diimunisasi ke posyandu dan juga tentang keterlambatan informasi dari pusat kepada daerah sehingga lambat dalam pencairan dana. Untuk dibidang pendidikan tidak mempunyai kendala apapun.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya menurut Hardiyanto (2015) yang mengemukakan ada 3 (tiga) faktor penghambat seperti yang terdapat pada lokasi penelitian sebelumnya antara lain: (1) Daftar penerima program keluarga harapan kurang valid. (2) Rapat koordinasi antara masyarakat (Ketua kelompok tiap kelurahan) dengan koordinator kecamatan belum berjalan dengan baik. (3) Tenaga pendamping kecamatan masih kurang (hanya 1-2 orang saja) dan akan menghambat pelaksanaan Program Keluarga Harapan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang masih ditemukan menjadi

penghambat program antara lain: 1). Masih terdapat data penerima yang kurang valid yang dibuktikan dengan terdapatnya data masyarakat terutama penerima yang masih tidak sinkron dengan data yang ada di DTKS, 2). Rapat koordinasi antar masyarakat atau sesama penerima yang masih kurang *On time* dalam pelaksanaannya di beberapa kelompok PKH dan 3). Terdapatnya kendala yang ditemukan di KPM terkait dengan kehilangan kartu maupun lupa PIN ATM.

### **3. Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat**

Menurut Sutrisno (Astari, 2018) mengemukakan 5 indikator terkait dengan efektivitas program, beberapa indikator efektivitas program tersebut antara lain:

#### **a) Pemahaman Program**

Pemahaman program dalam hal ini, dapat berkaitan dengan sejauh mana kelompok kepentingan atau *stakeholder* mengetahui dan memahami kegiatan program tersebut. Pemahaman peserta tidak hanya berkaitan tentang untuk apa kegunaan daripada bantuan tersebut, namun lebih daripada itu yakni untuk merubah paradigma masyarakat

terkait dengan pentingnya pendidikan dan pentingnya memeriksakan kesehatan secara rutin.

Menurut Sugiyana, Kurniansyah, & Faizal (2022) bahwa perlu dipahami bahwa selain memahami isi program pihak terkait juga harus memahami tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pelaksana dan penerima. Lebih lanjut menurut Nugraha, Darmiyanti, & Ferianto (2023) menyatakan bahwa kewajiban KPM di bidang kesehatan meliputi pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemberian asupan gizi dan imunisasi serta timbang badan anak balita dan anak prasekolah. Sedangkan kewajiban di bidang pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga PKH ke satuan pendidikan sesuai dengan jenjang sekolah dasar dan menengah.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Nova, Maimun, dan Yulindawati (2022) yang menyatakan bahwa program sudah efektif karena program ini jika telah memenuhi beberapa kriteria indikator efektivitas seperti salah satunya tentang baiknya pemahaman peserta terhadap program. Lebih penting lagi program ini telah meningkatkan taraf hidup sebagian keluarga miskin

selama masa Pandemi Covid-19. Jadi pemahaman KPM sudah sangat baik yang dibuktikan dengan pemahamannya terkait dengan apa itu program dan apa saja hak, peran serta kewajibannya sebagai KPM seperti mulai dari penerimaan bantuan, proses pencairan dana, proses pelaksanaan program hingga proses evaluasi program.

#### b) Tepat Sasaran

Hasil penelitian menunjukkan salah satu indikator efektivitas program yakni terkait ketepatan sasaran program yang sudah cukup baik, karena proses pemerataan bantuan tidak hanya melalui program PKH saja, namun ada banyak program-program lain pemerintah yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti BPNT, Kip-K dan lain-lain.

Menurut Sugiyana, Kurniansyah, & Faizal (2022) menyatakan bahwa suatu program dapat dikatakan efektif apabila tujuan dan hasil dari program tersebut sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sejak awal begitu pula dengan sasaran suatu program tersebut, apabila sasaran sudah sesuai dengan ketentuan program, maka program tersebut dikatakan efektif. Lebih lanjut

Abizal, Maimun, dan Yulindawati (2022) Tepat sasaran artinya penerima yang menerima merupakan masyarakat yang belum sejahtera atau masyarakat rumah tangga miskin (RTM) yang tidak bisa memenuhi kebutuhannya sehari-harinya. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Vinda (2017) yang menjelaskan terdapat dua indikator saja yang bisa dikatakan baik yaitu pada indikator ketepatan sasaran dan sosialisasi program. Hal ini menyebabkan program sebelumnya belum dapat dikatakan efektif.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa program ini sudah dapat dikatakan cukup tepat sasaran karena sebagian besar masyarakat penerima bantuan tersebut rata-rata sudah termasuk layak untuk mendapatkan bantuan baik secara persyaratan administrasi maupun survei yang dilakukan melalui validasi dan verifikasi yang dilakukan oleh petugas dilapangan. Adapun masyarakat yang masih membutuhkan bantuan pada daerah penelitian tetap masih ada sehingga itu yang akan menjadi PR petugas kedepannya untuk dialokasikan ke bantuan sejenisnya.

c) Tepat Waktu

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan hampir semua KPM sudah merasakan proses penyaluran dana bantuan program sudah sangat tepat waktu, dikarenakan proses pencairannya sudah melalui Kartu Keluarga Sejahtera (ATM) sendiri.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Tri dan Pambudi (2018) bahwa pencairan dana PKH dilakukan dengan mengirimkan uang dari pihak Bank ke rekening masing-masing peserta PKH, sehingga peserta PKH dapat mengambil uangnya sendiri di ATM. Ketepatan waktu dalam pencairan dana bantuan PKH sangat penting, mengingat pencairan dana bantuan sosial harus sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan. Lebih lanjut Abizal, Maimun, dan Yulindawati (2022) menyatakan bahwa ketepatan waktu dalam pencairan bantuan dana PKH sangat diperlukan, mengingat bantuan dana sosial yang diberikan tiga bulan sekali kepada masing-masing peserta PKH, agar pelaksanaan PKH berjalan dengan efektif maka tepat waktu adalah salah satu strategi yang penting dalam program PKH.

Selanjutnya hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang

dilakukan oleh Sugiyana, Kurniansyah, & Faizal (2022) bahwa pada indikator tepat waktu ini pemberian bantuan PKH ini tidak konsisten dimana tanggal pemberian bantuan selalu berubah-ubah sehingga membingungkan masyarakat dan karena pemberian bantuan sudah lewat Bank, pendamping pun jadi tidak bisa memberikan informasi kepada masyarakat kapan bantuan itu akan datang. Akan tetapi walaupun tanggalnya berubah-ubah pemberian bantuan pasti selalu ada disetiap bulan yang sudah ditentukan. Oleh karena itu proses penyaluran dana bantuan program sudah sangat tepat waktu, dikarenakan proses pencairannya sudah melalui ATM peserta sendiri yang dapat ditarik di ATM terdekat.

#### d) Tercapainya Tujuan

Hasil penelitian menunjukkan ketercapaian tujuan secara umum program yakni mampu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin. Adapun secara khusus dapat membantu meningkatkan kondisi sosial ekonomi KPM, meningkatkan taraf pendidikan anak-anak KPM, meningkatkan status kesehatan dan

gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak KPM serta Lansia.

Menurut Kurniawan (2020) bahwa tujuan PKH untuk mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, mengurangi angka kemiskinan dan dalam jangka panjang dapat memutus rantai kemiskinan. Lebih lanjut Apriani, Tampubolon, & Maulida (2023) bahwa tujuan program selain untuk menurunkan angka kemiskinan, juga untuk membuka akses bagi ibu hamil dan balita, lansia serta disabilitas mendapatkan manfaat layanan dan fasilitas kesehatan. Besaran bantuan untuk setiap RTSM peserta PKH tidak disamaratakan, tidak seperti BLT.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2019) tentang tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin. Tujuan tersebut sekaligus sebagai upaya mempercepat pencapaian target.

Lebih lanjut Puspitasari (2023) menyatakan bahwa dengan adanya Program ini dapat membantu KPM dalam mengakses layanan kesehatan untuk bisa terwujudnya keluarga yang sejahtera, sesuai dengan hak peserta PKH yaitu mendapatkan pelayanan

kesehatan di penyedia pelayanan kesehatan seperti di Pusat Kesehatan Masyarakat, Posko Pelayanan terpadu, dan pondok bersalin Desa.

e) Perubahan nyata

*Output* program tidak hanya memberikan dampak berupa perubahan nyata secara material, namun melalui adanya program P2K2 dapat membentuk pola pikir masyarakat dari yang tidak tahu menjadi tahu hingga kedepannya masyarakat secara perlahan akan merasakan dampak berupa perubahan sosial yang dimulai melalui dalam diri KPM sendiri.

Lebih lanjut menurut Adenansi, Zainuddin, & Rusyidi (2022) bahwa dengan adanya P2KP meyakini pendekatan yang lebih efektif untuk mewujudkan proses perubahan perilaku masyarakat adalah melalui pendekatan pemberdayaan atau proses pembelajaran masyarakat dan penguatan kapasitas untuk mengedepankan peran pemerintah daerah dalam mengapresiasi dan mendukung kemandirian masyarakatnya. Menurut Diana (2018) dengan adanya bantuan PKH bisa membantu dalam mensejahterakan masyarakat yang menerima bantuan baik berupa dana atau pengetahuan lainnya yang

diberikan pendamping PKH untuk bisa menghasilkan perubahan dan keterampilan sehingga menjadi modal untuk membuka lapangan kerja.

Lebih lanjut Sugyana, Kurniansyah, & Faizal (2022) menyatakan bahwa meskipun program ini tidak terlalu membantu banyak dalam perubahan ekonomi masyarakat karena besaran bantuan yang mereka dapatkan sangat terbatas bila dipakai untuk segala keperluan, akan tetapi program ini bisa membuat pola pikir masyarakat berubah ke hal yang baik itu dikarenakan program ini tidak hanya memberikan uang saja tetapi juga memberikan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh para pendamping di daerah masing-masing.

Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa selain perubahan nyata berupa perubahan dari segi pola pikir dan paradigma masyarakat terhadap program, dengan adanya bantuan ini juga dapat menghasilkan perubahan nyata yang dimana dapat dilihat dari mulai bangkitnya beberapa KPM untuk mengembangkan kehidupan/mencukupi kebutuhan mereka sendiri melalui berdagang atau berwirausaha yang disisihkan

melalui dana bantuan dari program keluarga harapan.

Adapun menurut Adirasputra (2018) bahwa Parsons yakin ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem yakni *Adaptation* (A), *Goal Attainment* (G), *Integration* (I), dan *Latency* (L) atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional ini dikenal dengan skema AGIL. Agar tetap bertahan, suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini yaitu:

a. *Adaptation*

Program harus mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi eksternal, termasuk perubahan dalam kondisi ekonomi, sosial, atau politik yang dapat mempengaruhi kebutuhan dan situasi penerima manfaat PKH.

Ritzer (Firdis, 2015) menyatakan bahwa Organisme prilaku adalah system tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi, menyesuaikan dengan lingkungan dan mengubah lingkungan eksternal, dimana system tersebut harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Husna & Maifizar (2023) menyatakan bahwa dengan adanya program ini, KPM telah melakukan adaptasi dengan cara memanfaatkan uang yang diterima secara efektif untuk keperluan membeli perlengkapan sekolah, memenuhi kebutuhan keluarga seperti makanan, pakaian, dan membuka warung jualan yang fungsinya sebagai penambahan uang kebutuhan sehari-hari. Jadi bentuk adaptasi yang terlihat dari program ini adalah KPM senantiasa mampu menyesuaikan kebutuhan prioritasnya dalam penggunaan dana bantuan tersebut antara lain untuk membeli kebutuhan pokok keluarga seperti makanan, ataupun kebutuhan pangan lainnya, dan di sektor pendidikan KPM memanfaatkan uang bantuan tersebut untuk membeli perlengkapan sekolah, belanja sekolah tanggungan, serta hingga dapat digunakan sebagai modal tambahan usaha.

b. *Goal Attainment* (G)

Program memiliki tujuan yang jelas yakni untuk peningkatan kesejahteraan dan kemandirian

ekonomi KPM. Jannah (2019) menyatakan bahwa tujuan program yaitu meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. Program ini diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutuskan rantai kemiskinan dalam jangka panjang.

Lebih lanjut Nugraha, Darmiyanti, & Ferianto (2023) menyatakan bahwa melalui program ini, KPM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan serta pendampingan termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan.

*c. Integration (I)*

Program ini sudah dapat mengintegrasikan berbagai komponen program, termasuk dengan Lembaga Pendidikan, dan Lembaga Kesehatan

sehingga memberikan manfaat maksimal bagi KPM.

Menurut Ritzer (Niko, 2020) Teori Fungsional mengatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Senada dengan Sanderson (Junaidi, 2021) menyebutkan prinsip dasar structural fungsional, yaitu melihat masyarakat sebagai satu-kesatuan yang utuh dimana antar elemen saling terkait dan harus berjalan beriringan. Karena antar elemen memiliki peran penting masing-masing. Kepercayaan antar masyarakat menjadi penting untuk dapat berintegrasi dengan baik, sehingga mencapai keseimbangan dalam masyarakat.

Lebih lanjut Muhammad (2021) mengatakan bahwa Integrasi adalah faktor yang menciptakan sinergi antara satu sub sistem dengan sub-sistem lainnya. Integritas tersebut bisa dalam bentuk kerjasama pemerintah koordinator PKH baik masih dalam lingkungan dinas sosial maupun dengan instansi

pemerintahan atau kelompok masyarakat lain yang menghasilkan sebuah sinergi untuk mendukung implementasi program. Adapun salah satu bentuk sinergitas antar KPM dengan petugas yakni dengan senantiasa terus berkoordinasi baik secara Horizontal (masyarakat), maupun Vertikal (Lembaga terkait) guna sama-sama melaksanakan tugas dan kewajibannya.

*d. Latency (L)*

Program ini memiliki mekanisme untuk memastikan keberlangsungan dan keberlanjutan program, termasuk pengawasan, pemantauan hingga evaluasi dan penggraduan melalui laporan-laporan pendamping untuk memastikan bahwa program ini terus berfungsi dengan baik.

Dalam bahasan tentang empat sistem tersebut berhubungan dengan empat sistem tindakan yaitu, pertama organisme perilaku adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. Kedua, sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan

sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya. Ketiga, sistem sosial menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Keempat, sistem kultural melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.

Dengan menerapkan pendekatan Struktural-Fungsional Talcott Parson dalam pengelolaan program ini diharapkan dapat berfungsi secara lebih efektif dan memberikan manfaat secara maksimal bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

Penggunaan dana bantuan sudah dapat dikatakan baik yang dimana dapat dilihat melalui penggunaan bantuan oleh KPM yang rata-rata menggunakan bantuan tersebut untuk kepentingan Pendidikan, Kesehatan dan kesejahteraan sosial. Ada beberapa hal yang masih menjadi kendala selama proses program berlangsung, namun tentunya bukan menjadi kendala

secara umum yang dapat menghambat jalannya program secara keseluruhan. Adapun kendala-kendala yang dialami oleh beberapa KPM tersebut antara lain masih adanya KPM yang telat dalam proses pelaksanaan P2K2 program dan masih terdapatnya KPM yang pernah mengalami kehilangan kartu/lupa PIN ATM. Oleh karena itu secara umum Program Keluarga Harapan sudah dapat dikatakan cukup efektif jika dilihat melalui 5 indikator efektiviprogram dan empat fungsi system tindakan guna mengetahui efektivitas Program Keluarga Harapan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, di atas maka ada beberapa saran terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Hendaknya masyarakat menyadari akan pentingnya memahami hak, peran dan tanggung jawab sebagai KPM serta melaksanakan kewajibannya.
2. Hendaknya skripsi ini dapat dijadikan pedoman atau acuan dalam meningkatkan pengetahuan tentang program.
3. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian yang terkait

dengan efektivitas program PKH yang dapat menjadikan skripsi ini sebagai bahan referensi dalam penelitiannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adirasputra, A. (2018). Peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Objek Wisata Taman Tebing Breksi di Dusun Nglengkong Sambirejo Prambanan Sleman Yogyakarta) (*Doctoral dissertation*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Astari, U. T., & Pambudi, A. (2018). Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kecamatanpandak Bantul. *Journal of Public Policy and Administration Research*, 7(5), 692-705.
- Beni, S., & Manggu, B. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Perbatasan. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 9(2), 162-170.
- Hidayati, N. L. (2020). Peran program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan

- masyarakat: studi pada peserta PKH Desa Bungtiang Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur (*Doctoral dissertation*, UIN Mataram).
- Herlinda, N. (2022). Strategi pelaksanaan program keluarga harapan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat kota Bengkulu provinsi Bengkulu (*Doctoral dissertation*, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Muhammad, B. (2021). Implementasi Program Keluarga Harapan di Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 6(3).
- Niko, N. (2020). Pembangunan Masyarakat Miskin Di Pedesaan Perspektif Fungsionalisme Struktural. Muharrik: *Jurnal Dakwah dan Sosial*. 3 (2): 213-225.
- Pajryati, F. R. (2019). Peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pemberdayaan keluarga miskin bidang pendidikan di Kelurahan Gandus Kota Palembang (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Fatah Palembang).
- Puspitasari, D. (2023). Dampak Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Dusun Praibat Desa Jurang Jaler Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah (*Doctoral dissertation*, UIN Mataram).
- Sugiyana, R., Kurniansyah, D., & Rizki, M. F. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam rangka Penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Rengasdengklok. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(1).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Vinda, K. (2017). Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama (Studi Kasus Pada Pemberian Bantuan Mesin Jahit Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang). *Publika*, 5(1).
-